

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SMP DARUL  
MUTA'ALIMIN TAWANGSARI TAMAN-SIDOARJO**

**SKRIPSI**

*Oleh :*

**MOHAMAD RIZAL ADITYAWAN**  
**D73214047**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MOHAMAD RIZAL ADITYAWAN  
NIM : D73214047  
JUDUL : **PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA  
SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI  
SMP DARUL MUTA'ALIMIN TAMAN-SIDOARJO**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Januari 2018  
Yang Menyatakan,



**MOHAMAD RIZAL ADITYAWAN**  
**D73214030**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

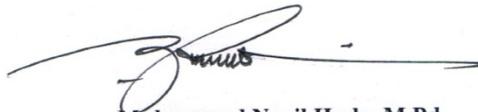
Skripsi oleh:

NAMA : MOHAMAD RIZAL ADITYAWAN  
NIM : D73214047  
JUDUL : **PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA  
SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI  
SMP DARUL MUTA'ALIMIN TAMAN-SIDOARJO**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

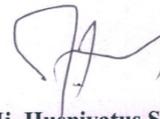
Surabaya, 29 Januari 2018

Pembimbing II



**Muhammad Nuril Huda .M.Pd.**  
198006272008011006

Pembimbing I



**Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Za, M.Ag**  
196903211994032003

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi Oleh Mohamad Rizal Adityawan Ini Telah dipertahankan di Depan Tim  
Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 29 januari 2019



Mengesahkan

  
**Prof. Dr. H. Ali Masud, M. Ag., M. Pd.I**  
NIP.196301231993031002

Penguji I,



**Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.**  
NIP. 19670311192031003

Penguji II,

  
**Dra. Hj. Liliek Channa AW., M. Ag**  
NIP. 197712181982032002

Penguji III,



**Muhammad Nuril Huda, M.Pd.**  
NIP. 198006272008011006

Penguji IV,

  
**Machfud Bachtivar, M.Pd.I**  
NIP. 197704092008011007



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. RIZAL ADITYAWAN  
NIM : D73214047  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN ISLAM (MPI)  
E-mail address : ADITYARIFDA@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISITOR KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
PROFESIONALISME GURU DI SMP DARUL MUTA'ALIMIN TAWATIGSARI  
TAMATI - SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Februari 2018

Penulis

(M. RIZAL ADITYAWAN)  
nama terang dan tanda tangan









standart mutu pendidikan salah satunya adalah sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) yang menjadi salah satu komponen terpenting guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Masalah yang paling krusial dalam hal pendidikan di negeri kita ini adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Indonesia memang sudah bisa dikatakan kaya akan pendidikan. Tetapi pendidikan di Indonesia semakin hari semakin rendah kualitas pendidikannya. Banyak di pelosok desa yang menjadikan sumberdaya manusia yang rendah sehingga pendidikan generasi muda sangatlah berpengaruh. Sebab, ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas SDM, tetapi faktor yang paling dominan yaitu pendidikan.

Dari data yang di peroleh berdasarkan Survey United Nation Educational, Scientific and Cultural Organisation (UNESCO). Kualitas pendidikan di negara berkembang Asia Pasific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara sedangkan dari posisi untuk kualitas guru Indonesia menempati posisi 14 dari 14 negara berkembang di Asia Pasific. Dari data tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak.

Pada penjaminan mutu pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting, guru menjadi salah satu pelaku pendidik yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Maka dari itu sangat dibutuhkan sekali tenaga guru profesional pada sebuah lembaga pendidikan. Kata kunci untuk kualitas pendidikan tergantung kepada guru



Berdasarkan amanah undang-undang diatas, dipahami bahwa peran dan tanggungjawab sebagai tenaga pendidik apakah guru, dosen dan sebagainya. Tidaklah mudah atau dianggap gampang, dipandang sebelah mata, pendidikan harus ditangani oleh orang-orang yang mengerti dengan ilmu pendidikan dan profesional di bidangnya.

Untuk mewujudkan guru yang profesional di sebuah lembaga pendidikan perlu adanya peran penting dari kepala sekolah. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah bertanggungjawab terhadap semua kegiatan di sekolah serta pengelolaan sekolah, melibatkan guru-guru yang kompeten di bidangnya untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Gambaran profesionalisme guru jika dilihat dari kualifikasi akademiknya maka diperoleh data bahwa sebagian besar guru telah menempuh jenjang strata satu (S1), kemampuan mengajar serta penguasaan materi sudah menunjukkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru mengarah pada pembinaan guru berkualitas terutama guru yang telah bersertifikasi. Faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah berupaketerbatasan fasilitas, menyamakan persepsi pada setiap pertemuan, kurangnya dana dan dukungan partisipasi masyarakat. Namun disisi lain kepala sekolah juga didukung olehletak sekolah yang strategis, kepercayaan dan dukungan masyarakat mengenaiberbagai kebijakan yang diambil, lingkungan yang kondusif, serta pengelolaan administrasi dan keuangan sekolah yang transparan dan akuntabel.

Pada dunia pendidikan, pimpinan sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Pimpinan sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang memiliki tanggungjawab yang tinggi, serta mampu mengkoordinasikan berbagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing. Dalam praktiknya di Indonesia, pimpinan sekolah adalah guru senior yang dipandang memiliki kualifikasi. Kepala sekolah juga menduduki jabatan yang dapat mempengaruhi organisasi yang dipimpinnya. Sejalan dengan pendapat Wirawan bahwa “Kepemimpinan Terjadi Jika Ada Pemimpin Mempengaruhi Pengikutnya”. Pemimpin merupakan unsur esensial dari kepemimpinan, tanpa pemimpin tidak ada kepemimpinan. Pemimpin sekolah merupakan jabatan yang istimewa. Jabatan pimpinan sekolah tidak berbeda dari jabatan kementerian lainnya. Rivai dan Murni mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Education Management*, bahwa: Setiap jabatan menggambarkan status yang diemban pemegangnya. Status itu pada gilirannya menunjukkan peran yang harus dilakukan pejabatnya. Peran utama yang harus diemban oleh kepala sekolah yang membedakannya dari jabatan-jabatan kepala sekolah lainnya adalah peran sebagai pemimpin pendidikan. Kepemimpinan pendidikan mengacu pada kualitas tertentu yang harus dimiliki kepala sekolah untuk dapat mengemban tanggung jawabnya secara berhasil. Apa saja kualitas itu? Pertama, kepala sekolah harus tahu persis apa yang ingin dicapainya (visi), dan bagaimana mencapainya (misi). Kedua, kepala sekolah harus memiliki sejumlah

kompetensi untuk melaksanakan misinya mewujudkan misi itu. Dan ketiga, kepala sekolah harus memiliki karakter tertentu yang menunjukkan integritasnya.

Ketercapaian visi, misi dan tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin lembaga pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang berperan mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya. Kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dipimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya stagnan pada kompetensi yang dimiliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Fungsi kepemimpinan dalam sebuah organisasi, diantaranya memfokuskan diri pada tujuan, misi dan desain organisasi. Mengembangkan budaya organisasi. Memberdayakan para bawahannya. Mengembangkan produk organisasi. Bertindak sebagai konduktor, ia mengorganisir dan mensinergikan para bawahannya dalam melaksanakan tugas. Berjalannya fungsi kepemimpinan maka diharapkan dapat tercipta kepemimpinan yang efektif, yang menghargai dan memperhatikan usaha bawahannya, sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya yang mendorong ke arah pengembangan diri menuju tujuan pendidikan.

Agar tercapai visi dan misi sekolah secara efektif dan efisien maka sangat di butuhkan kepala sekolah yang memiliki karakter pemimpin yang visioner. Menurut Nanus “pemimpin visioner memiliki empat peran yang harus dijalankan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Yaitu : Pertama, peran penentu arah (direction setter). Peran ini merupakan peran di mana seorang pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan target untuk suatu organisasi, guna diraih pada masa depan, dan melibatkan orang-orang. Kedua, agen perubahan (agent of change). Agen perubahan merupakan peran penting kedua dari seorang pemimpin visioner. Ketiga, juru bicara (spokesperson). Memperoleh pesan ke luar, dan juga berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu bagian penting dari memimpin masa depan suatu organisasi. Keempat, pelatih (coach). Pemimpin visioner yang efektif harus menjadi pelatih yang baik. Dengan ini berarti bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerjasama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan juga berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu bagian penting dari memimpin masa depan suatu organisasi”. Para pemimpin yang efektif selalu mempunyai rencana, berorientasi pada hasil, senantiasa mengadopsi visi- visi baru yang menantang tetapi bisa dijangkau, mengkomunikasikannya visi- visi tersebut kepada seluruh anggotanya. Visi yang kuat akan menuntun menuju kepemimpinan yang sukses, karena kepemimpinan yang sukses merupakan kunci keberhasilan organisasi. Organisasi yang sukses adalah organisasi yang mampu melahirkan pemimpin- pemimpin dengan komitmen yang kuat, memiliki visi yang

jelas untuk masa depan, dan mampu mengkoordinasikan seluruh anggotanya.

Merujuk kepada konsep kepemimpinan kepala sekolah yang sangat dibutuhkan dan urgen pada saat ini dalam menjawab semua perubahan dan tantangan yang ada guna menciptakan dan membangun keefektifan sekolah adalah kepemimpinan visioner kepala sekolah. Mengapa? visioner adalah orang yang memiliki wawasan ke depan. Visioner juga mengkonstruksi perubahan-perubahan yang dinamis, lebih memikirkan pada manfaat, nilai dan tanggung jawab. Visioner menunjukkan sifatnya terbuka dan melihat pada potensi-potensi yang mungkin terjadi tanpa mempunyai kepastian mengenai hasil-hasilnya. Masa depan adalah masa kini yang sedang diarahkan oleh manusia itu sendiri. Drucker menekankan mengenai bagaimana hendaknya seorang pemimpin bersikap dalam menghadapi dunia di masa yang akan datang. Drucker mengatakan bahwa pemimpin yang efektif tidak hanya sekedar mendelegasikan tugas, tetapi juga melakukan apa yang didelegasikan kepada para bawahannya. Lebih jauh Drucker juga mengingatkan bahwa percepatan akselerasi teknologi, kompetisi global, dan perubahan demografi telah menciptakan tipe organisasi baru yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Dengan adanya kepemimpinan visioner maka dapat menjawab tantangan-tantangan zaman tersebut dengan berbagai point berikut:

1. Memberikan arahan dan makna pada usaha dan kerja yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas.
2. Memiliki visi kepemimpinan secara realistis dan dapat meyakinkan serta menuntun organisasi mencapai cita-cita masa depan yang lebih baik.
3. Mampu menganalisis permasalahan yang dihadapi organisasi dan mengetahui daya dukung yang dimilikinya.
4. Mampu menganalisis kekuatan dan kesempatan yang dimiliki organisasinya untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan serta ancaman-ancaman terhadap organisasi yang dipimpinnya.



pernyataan tersebut, kepala sekolah yang visioner menjadi variabel penting dalam penelitian ini untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu di lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan kepala sekolah yang visioner merupakan komponen yang penting yang dapat meningkatkan kualitas persekolahan melalui fungsi dan perannya. Oleh karena itu diperlukan kepala sekolah yang berkualitas, memiliki visi dan misi, memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

Maka kesimpulanya adalah saat ini perlu dikembangkan kepemimpinan bervisi yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan tuntutan pendidikan akan pemberdayaan dan kemandirian. Kekuatan kepemimpinan yang bervisi tersebut tentu akan menghasilkan berbagai kebijakan dan operasionalisasi yang di bimbing oleh visi sebagai dasar pencapaian tujuannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Di SMP Darul Muta’alimin Tawangsari, Taman-Sidoarjo” karna di sekolah tersebut merupakan sekolah yang masih dalam proses berkembang, hal tersebut di buktikan dengan data jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir yang makin meningkat jumlah siswanya. Hal ini di karenakan konsumen pendidikan cukup puas terhadap pelayanan pendidik kepada peserta didik yang cukup profesional. Maka sekolah tersebut sangat sesuai dengan judul peneliti yang ingin meneliti pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap profesionalitas guru di sekolah.













dalamnya sebagai pemimpin pengajar. Harapan yang segera muncul dari para guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoptimalkan sekolah., selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.

Peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan. Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu di tunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan di angkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala madrasah, namun tidak sendirinya membuat kepala sekolah menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai kasus masih banyak menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang terpaksa dengan urusan-urusan administrasi yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi.



dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling (pengontrol). Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Pertama, mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, dan konseptual, menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta







Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara: (1) Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan saran, mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembannya. (2) Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. (3) Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing. (4) Integratif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan, sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif. (5) Rasional dan obyektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif. (6) Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan















Sesuai dengan indikator dalam kepemimpinan visioner di atas, diharapkan kepala sekolah mampu mendorong para guru agar senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam kerangka visi yang telah dibuat. Komunikasi yang terjalin dengan baik selalu diupayakan agar terjadi sharing untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan dituntut mampu merencanakan program untuk keberlangsungan sekolah. Baik rencana yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Perkembangan zaman yang terus terjadi merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan baik. Hidayah mengemukakan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya, baik mutu akademik maupun non akademik sangat tergantung pada kepala sekolah untuk memimpin dengan visi. Perannya sebagai pemimpin visioner dapat meningkatkan mutu sekolah, salah satunya dengan peningkatan kualitas guru. Namun jika kepala sekolah tidak mempunyai visi ke depan maka akan menghambat perkembangan kreativitas guru. Dalam proses mengajar, guru hanya mengajar sesuai dengan tugasnya saja dalam mengajar, mereka tidak mempunyai target yang jelas sebagai hasil dari proses pembelajaran tersebut. Mewujudkan pendidikan yang bermutu di SMP Darul Muta'allimin Tawang Sari, Taman Sidoarjo. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan kepala sekolah yang visioner merupakan komponen yang penting













- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Jadi dapat disimpulkan uraian teoritis di atas dalam penelitian ini bahwa kinerja guru profesional adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin pada kemampuan guru sehubungan dengan tugasnya dalam proses belajar serta guru harus mampu mencapai indikator-indikator guru profesional yakni meliputi disiplin dalam arti luas, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

### **C. Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dengan Profesionalisme Guru**

Kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pemimpin pada saat dia mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Norma perilaku tersebut diaplikasikan dalam bentuk tindakan-tindakan dalam aktifitas kepemimpinannya untuk mencapai tujuan suatu organisasi melalui orang lain. adanya hal ini sejalan dengan teori Menurut Terry pengertian kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok jadi dapat di simpulkan bahawa peranan kepala sekolah visioner merupakan salah satu faktor yang



dijangku, mengkomunikasikannya visi-visi tersebut kepada seluruh anggotanya. Visi yang kuat akan menuntun menuju kepemimpinan yang sukses, karena kepemimpinan yang sukses merupakan kunci keberhasilan organisasi. Organisasi yang sukses adalah organisasi yang mampu melahirkan pemimpin-pemimpin dengan komitmen kuat, memiliki visi masa depan, dan mampu mengkoordinasikan seluruh anggotanya. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah sangat mewarnai kondisi kerja. Kebijakan, pengaruh sosial dengan para guru serta para murid dan juga tindakannya dalam membuat berbagai kebijakan, kondisi tersebut memberikan dampak pula terhadap kinerja para guru. Kinerja merupakan perasaan dorongan yang diinginkan oleh guru dalam berkerja. Dengan demikian diduga terdapat hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru madrasah. Hal ini dapat dikatakan pula semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin meningkat pula kinerja guru.

Perbaikan kinerja dan profesionalisme guru dalam pembelajaran agar efektif dan efisien serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal juga tidak dapat lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin, sehingga kualitas pendidikan akan terwujud bila guru dapat melaksanakan tugas secara profesional, cara kerja yang profesional dapat menghasilkan prestasi kerja yang optimal. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara guru profesional dengan kinerja guru sekolah dasar. Hal ini berarti pula semakin profesional seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, maka akan semakin baik kinerjanya.



















































karena kepemimpinan yang sukses merupakan kunci keberhasilan organisasi.

Organisasi yang sukses adalah organisasi yang mampu melahirkan pemimpin-pemimpin dengan komitmen kuat, memiliki visi masa depan, dan mampu mengkoordinasikan seluruh anggotanya. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah sangat mewarnai kondisi kerja. Kebijakan, pengaruh sosial dengan para guru serta para murid dan jugatindakannya dalam membuat berbagai kebijakan, kondisi tersebut memberikan dampak pula terhadap kinerja para guru. Kinerja merupakan perasaan dorongan yang diinginkan oleh guru dalam berkerja. Dengan demikian diduga terdapat hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru madrasah. Hal ini dapat dikatakan pula semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin meningkat pula kinerja guru.

Perbaikan kinerja dan profesionalisme guru dalam pembelajaran agar efektif dan efisien serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal juga tidak dapat lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin, sehingga kualitas pendidikan akan terwujud bila guru dapat melaksanakan tugas secara profesional, cara kerja yang profesional dapat menghasilkan prestasi kerja yang optimal. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara guru profesional dengan kinerja guru sekolah dasar. Hal ini berarti pula semakin profesional seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, maka akan semakin baik kinerjanya.

Kepemimpinan kepala sekolah akan diterima oleh guru-guru apabila kepemimpinan yang diterapkan sangat cocok dan disukai oleh guru-





Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai seorang pemimpin organisasi sekolah. Kepemimpinan yang baik dan tidak baik merupakan hal yang harus dipahami oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memimpin bawahannya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Dengan memahami kepemimpinan visioner akan dapat meningkatkan pemahaman seorang kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah terhadap dirinya sendiri, serta dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya. Guru memiliki karakteristik khusus, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya agar dapat memanfaatkan waktu dengan tepat sehingga dapat meningkatkan profesionalitasnya sebagai seorang pendidik.

Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya kepala sekolah selalu melaksanakan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pencapaian tujuan suatu organisasi sekolah, berbagai cara dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah sebagai pemimpin. Cara itu digunakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin suatu sekolah untuk mempengaruhi bawahannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah, mampu sebagai penentu arah sekolah dan mempunyai pandangan kedepan juga mampu menjalin jaringan untuk kemajuan sekolah yang mana sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru di SMP Darul



keprofesionalisme guru. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap pengelolaan sekolah. Kepemimpinan visioner merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas pengelolaan sekolah, karena dengan adanya kepemimpinan visioner maka profesionalitas guru akan dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian milik Sumarno. Menurut penelitian sumarno, kontribusi faktor gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 25,8.

Kepala sekolah perlu untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan kepemimpinan visioner yang tepat yang dapat digunakan dalam memimpin bawahannya. Dengan adanya peningkatan kepemimpinan visioner, maka kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuannya dalam memimpin bawahannya. Hal tersebut berarti bahwa profesionalitas guru akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan kepemimpinan visioner yang digunakan oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan visioner disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik bawahan. Perlu adanya perlakuan atau tindakan yang berbeda dari kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah terhadap guru sebagai bawahannya karena guru memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda dengan pemberian perlakuan yang berbeda tersebut, akan meningkatkan profesionalitas guru.

Kesimpulan hasil akhir dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil penelitian ini secara empiris memberikan dukungan pada teori-teori











- Mustaghfirin Adib, “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu SMPNU 6 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kendal”, 2012.
- Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nanus Burt, *Visionary Leadership: Creating a Compelling Sense Of Direction For Your Organization*. San francisco, L.A: Jossey bass Publishers, 2001.
- Nurdin Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputut Pers, 2002.
- Purwanto Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Permendiknas.
- Sagala Saiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Tilaar H.A.R, *Standarisasi Pendidikan Nasional SsuatuTinjauan Kritis*). Jakarta: Rineka Cita, 2006.
- Uno Hamzah B, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan, 2003. Pasal 41 ayat 3.
- Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdaarya, 1992. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2002 : 849).

